

# LAPORAN KEUANGAN

UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2016

BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN AMBON  
018.05.2100.567717.KD

Untuk Periode Yang Berakhir  
31 Desember 2016



Jl. PERTANIAN PASSO - AMBON

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Ambon, 31 Desember 2016  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir, Azwin Amir, MM  
NIP. 19601130 198103 1 002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan .....	6
I Laporan Realisasi Anggaran .....	8
II Neraca .....	9
III Laporan Operasional .....	10
IV Laporan Perubahan Ekuitas .....	11
V Catatan atas Laporan Keuangan .....	12
A Penjelasan Umum .....	12
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran .....	25
B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak	
B.2 Belanja Pegawai .....	27
B.3 Belanja Barang .....	28
B.4 Belanja Modal .....	29
B.4.1 Belanja Modal Tanah .....	29
B.4.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin .....	30
B.4.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan .....	31
B.4.4 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan .....	31
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca .....	32
C.1 Aset Lancar .....	32
C.2 Aset Tetap .....	32
C.2.1 Peralatan dan Mesin .....	32
C.2.2 Gedung dan Bangunan .....	34
C.2.3 Jalan, Irigasi dan Jaringan .....	36
C.2.4 Aset Tetap Lainnya .....	36
C.2.5 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap .....	37
C.3 Aset Lainnya .....	38
C.3.1 Aset Lain-lain .....	38
C.3.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya .....	38

C.4	Kewajiban Jangka Pendek	
C.5	Ekuitas	38
C.5.1	Ekuitas	38
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	39
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	39
D.2	Beban Pegawai	40
D.3	Beban Barang dan Jasa	41
D.4	Beban Pemeliharaan	42
D.5	Beban Perjalanan Dinas	43
D.6	Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	43
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi	44
D.8	Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	45
D.9	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	45
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	46
E.1	Ekuitas Awal	46
E.2	Surplus/Defisit-LO	46
E.3	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	46
E.4	Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas	46
E.4.1	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	46
E.4.2	Koreksi Nilai Persediaan	47
E.5	Transaksi Antar Entitas	47
E.5.1	Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)	47
E.5.2	Transfer Masuk/Transfer Keluar	47
E.6	Ekuitas Akhir	47
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	48
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	48
F.2	Pengungkapan Lain-lain	48

---

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Ambon, 31 Desember 2016  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir, Azwin Amir, MM  
NIP. 19601130 198103 1 002

---

---

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp.101.505.313,00 atau mencapai 306,85% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp.33.080,000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp.21.844.692.881,00 atau mencapai 93,68% dari alokasi anggaran sebesar Rp.23.319.311,000,00

### II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016.

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp.19.148.017.433,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp.0,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp.19.148.017.433,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp.0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp.0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp.0,00 dan Rp.19.148.017.433,00.

### III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan - LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp.46.522.940,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp.21.473.8972.985,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp.-21.427.375.045,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp.54.982.373,00 dan Defisit Rp.0,00 sehingga entitas mengalami Defisit - LO sebesar Rp.-21.372.392.672,00.

#### IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp.18.767.130.776,00 ditambah Defisit - LO sebesar Rp.-21.372.392.672,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp.10.091.761,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp.21.743.187.568,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp.19.148.017.433,00.

#### V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI  
TANAMAN PERKEBUNAN AMBON  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2016 dan  
31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016			31 Desember 2015
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	33.080.000,00	101.505.313,00	306,85	61.640.820,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>33.080.000,00</b>	<b>101.505.313,00</b>	<b>306,85</b>	<b>61.640.820,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.2	9.431.661.000,00	8.577.496.048,00	90,94	8.594.850.053,00
Belanja Barang	B.3	11.106.310.000,00	10.488.820.433,00	94,44	6.843.351.173,00
Belanja Modal	B.4	2.781.340.000,00	2.778.376.400,00	99,89	642.596.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>23.319.311.000,00</b>	<b>21.844.892.881,00</b>	<b>93,68</b>	<b>16.080.797.226,00</b>



**II. NERACA**

**BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI  
TANAMAN PERKEBUNAN AMBON  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

<b>Uraian</b>	<b>Catatan</b>	<b>31 Desember 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
<b>ASET</b>			
<b>Aset Tetap</b>			
Peralatan dan Mesin	C.2.1	28.718.365.299,00	27.724.946.970,00
Gedung dan Bangunan	C.2.2	15.069.599.283,00	13.509.469.283,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.3	292.016.800,00	92.066.800,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.4	11.000.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.5	-22.371.404.525,00	-20.275.648.629,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.5	-2.558.439.554,00	-2.277.980.976,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.5	-13.119.870,00	-5.722.672,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>19.148.017.433,00</b>	<b>18.767.130.776,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>19.148.017.433,00</b>	<b>18.767.130.776,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.1	19.148.017.433,00	18.767.130.776,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>19.148.017.433,00</b>	<b>18.767.130.776,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>19.148.017.433,00</b>	<b>18.767.130.776,00</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI  
TANAMAN PERKEBUNAN AMBON  
LAPORAN OPERASIONAL**

**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	46.522.940,00	43.578.900,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>46.522.940,00</b>	<b>43.578.900,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	8.577.496.048,00	8.594.850.053,00
Beban Barang dan Jasa	D.3	3.129.374.050,00	2.857.492.564,00
Beban Pemeliharaan	D.4	840.679.780,00	913.826.300,00
Beban Perjalanan Dinas	D.5	5.414.438.903,00	3.073.831.450,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.6	1.102.692.000,00	0,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	2.407.581.504,00	2.468.078.632,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>21.473.897.985,00</b>	<b>17.908.078.999,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-21.427.375.045,00</b>	<b>-17.864.500.099,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	0,00	4.150.000,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	54.982.373,00	13.911.920,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>54.982.373,00</b>	<b>18.061.920,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-21.372.392.672,00</b>	<b>-17.846.438.179,00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI  
TANAMAN PERKEBUNAN AMBON  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1	18.767.130.776,00	20.596.250.533,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2	-21.372.392.672,00	-17.846.438.179,00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3	0,00	0,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b>	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	10.091.761,00	-1.270.484,00
Koreksi Nilai Persediaan	E.4.2	0,00	23.683.320,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.5	21.743.187.568,00	15.994.905.586,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>19.148.017.433,00</b>	<b>18.767.130.776,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan .

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon adalah merupakan salah satu UPT Pusat Kementerian Pertanian yang melaksanakan tugas, pokok dan fungsi berdasarkan Permentan Nomor 10/ Permentan / OT.140 / 2 / 2008. Kantor Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. berkedudukan di Jalan Pertanian Passo – Ambon.

Kantor Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon mempunyai tugas dan fungsi dalam memberikan bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran tersebut diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan di atas Kantor Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon berkomitmen dengan visi “ ***Menjadi balai acuan yang profesional dalam pelayanan kepada masyarakat di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan*** ”.

Untuk mewujudkannya akan dilakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut :

*Misi BBPPTP Ambon adalah :*

- 1) Mengoptimalkan pengawasan pelestarian plasma nutfah nasional sebagai sumber genetik dalam rangka penemuan varietas benih unggul dan pemanfaatan agens pengendali hayati;
- 2) Mengoptimalkan pengawasan mutu benih dan peredarannya serta pemanfaatan agens pengendali hayati;
- 3) Meningkatkan pelaksanaan uji adaptasi dan observasi dalam rangka pencarian dan pelepasan varietas serta pemanfaatan agens pengendali hayati;
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan metode pengawasan mutu benih dan penerapan PHT;
- 5) Mengembangkan teknik identifikasi dan pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT);
- 6) Mengoptimalkan pengendalian OPT, Penanggulangan Gangguan Usaha Perkebunan dan Dampak Anomali Iklim;
- 7) Meningkatkan pelayanan teknis pengawasan mutu benih dan proteksi tanaman perkebunan;
- 8) Meningkatkan pengembangan jaringan dan kerjasama antar laboratorium pengujian mutu benih dan proteksi.

### **Tujuan**

Dalam rangka mendukung peningkatan produktivitas tanaman dan mutu produk perkebunan yang berdaya saing tinggi, maka tujuan penyelenggaraan BBPPTP Ambon sebagai berikut :

- 1) Membangun kerjasama dengan pihak terkait dalam pengawasan mutu benih dan peredarannya serta pemanfaatan agens pengendali hayati dalam penerapan PHT.
- 2) Mengembangkan metode uji adaptasi dan observasi pencarian dan pelepasan varietas, pengujian mutu benih dan teknik pengendalian OPT spesifik lokasi yang berwawasan lingkungan.
- 3) Mengembangkan jejaring dan kerjasama antara laboratorium pengujian mutu benih dan proteksi.

## Sasaran

Output atau sasaran yang ingin dicapai dalam pembangunan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan adalah :

- 1) Terlaksananya pengawasan dan pengujian mutu benih tanaman perkebunan.
- 2) Terlaksananya penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan
- 3) Terlaksananya pelayanan organisasi yang berkualitas.

Kantor Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon mempunyai tugas dan fungsi adalah melaksanakan pengawasan, pengembangan pengujian mutu benih, dan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan, serta pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium. Dalam melaksanakan tugas di atas, BBPPTP Ambon menyelenggarakan **fungsi** :

- a. Pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional;
- b. Pelaksanaan *pengujian mutu benih* perkebunan introduksi, eks impor, dan yang akan di ekspor, serta rekayasa genetika;
- c. Pelaksanaan *pengujian adaptasi* (observasi) benih perkebunan dalam rangka *pelepasan* varietas;
- d. Pelaksanaan *penilaian pengujian manfaat dan kelayakan* benih perkebunan dalam rangka *penarikan* varietas;
- e. Pelaksanaan *pengujian mutu dan sertifikasi* benih perkebunan dalam rangka *pemberian sertifikasi* layak edar;
- f. Pelaksanaan *pemantauan* benih perkebunan yang beredar lintas provinsi;
- g. Pelaksanaan *pengembangan teknik dan metode pengujian mutu* benih perkebunan dan *uji acuan (referee test)*;

- h. Pelaksanaan identifikasi organisme pengganggu tumbuhan (OPT) perkebunan;
- i. Pelaksanaan analisis data serangan dan perkembangan situasi OPT serta faktor yang mempengaruhi;
- j. Pelaksanaan analisis data gangguan usaha perkebunan dan dampak anomali iklim serta faktor yang mempengaruhi;
- k. Pengembangan teknik *surveillance* OPT penting;
- l. pelaksanaan pengembangan metode pengamatan, model peramalan, taksasi kehilangan hasil, dan teknik pengendalian OPT perkebunan;
- m. pelaksanaan eksplorasi dan inventarisasi musuh alami OPT Perkebunan;
- n. Pelaksanaan pengembangan teknologi perbanyakan, penilaian kualitas, pelepasan dan evaluasi agens hayati OPT perkebunan;
- o. Pelaksanaan pengembangan teknologi proteksi perkebunan yang berorientasi pada implementasi pengendalian hama terpadu;
- p. Pelaksanaan pengujian dan pemanfaatan pestisida nabati;
- q. Pemberian pelayanan teknik kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
- r. Pengelolaan data dan informasi kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
- s. Pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan manajemen laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
- t. Pelaksanaan pengembangan jaringan dan kerjasama laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
- u. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha dan rumah tangga Balai .

## A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

## A.3. Basis Akuntansi

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon menerapkan basis akrua dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrua adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

## A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.



Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon adalah sebagai berikut:

##### **(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut :

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300,000 (tiga ratus ribu rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10,000,000 (sepuluh juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
  - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

#### c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

<b>Kelompok Aset Tetap</b>	<b>Masa Manfaat</b>
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

#### **d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

#### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerja sama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

## (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

### a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

### b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

## (7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.



## B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	1.991,000,00	1,991,000,00
Pendapatan Jasa	31.089,000,00	31.089,000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>33.080,000,00</b>	<b>33.080,000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	9.019.794,000,00	9.431.661,000,00
Belanja Barang	10.998.120,000,00	11.106.310,000,00
Belanja Modal	2.874.590,000,00	2.781.340,000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>22.892.504,000,00</b>	<b>23.319.311,000,00</b>

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp.101.505.313,00 atau mencapai 306.85% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp.33.080,000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	1.991,000,00	8.324,000,00	418.08
Pendapatan Jasa	31.089,000,00	36.092.238,00	116.09
Pendapatan luran dan Denda	0,00	2.106.702,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	54.982.373,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>33.080,000,00</b>	<b>101.505.313,00</b>	<b>306,85</b>

Realisasi Pendapatan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 64.67% dibandingkan TA 2015. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon adalah sebagai berikut :

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	8.324,000,00	15.773,000,00	-47,23
Pendapatan Jasa	36.092.238,00	31.955.900,00	12,94
Pendapatan Iuran dan Denda	2.106,702,00	0,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	54.982.373,00	13.911.920,00	295,22
<b>Jumlah</b>	<b>101.505.313,00</b>	<b>61.640.820,00</b>	<b>64,67</b>

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp.21.844.692.881,00 atau 93,68% dari anggaran belanja sebesar Rp.23.319.311.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut :

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2016

Uraian	2016			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		9.431.661.000,00	8.577.496.160,00	90,94
Belanja Barang		11.106.310.000,00	10.514.896.933,00	94,68
Belanja Modal		2.781.340.000,00	2.778.376.400,00	99,89
<b>Total Belanja Kotor</b>		<b>23.319.311.000,00</b>	<b>21.870.769.493,00</b>	<b>93,79</b>
Pengembalian Belanja			-26.076.612,00	0,00
<b>Total Belanja</b>		<b>23.319.311.000,00</b>	<b>21.844.692.881,00</b>	<b>93,68</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 35,84% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain oleh peningkatan belanja barang pada tahun 2016 diikuti dengan belanja modal untuk mendukung rencana strategis yang dimulai dari tahun 2016.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Belanja Pegawai	8.577.496.048,00	8.594.850.053,00	-0,20
Belanja Barang	10.488.820.433,00	6.843.351.173,00	53,25
Belanja Modal	2.778.376.400,00	642.596.000,00	332,37
<b>Total Belanja</b>	<b>21.844.692.881,00</b>	<b>16.080.797.226,00</b>	<b>35,84</b>

**B.2 BELANJA PEGAWAI**

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.8.577.496.048,00 dan Rp.8.594.850.053,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2016 mengalami penurunan sebesar -0,20% dari TA 2015. Hal ini disebabkan karena pagu anggaran belanja pegawai dihemat sebesar Rp.59.940.000,00 yang berasal dari uang makan.

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	8.485.924.160,00	8.545.141.305,00	-0,69
Belanja Lembur	91.572,000,00	49.724,000,00	84,16
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>8.577.496.160,00</b>	<b>8.594.865.305,00</b>	<b>-0,20</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	-112,00	-15.252,00	-99,27
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>8.577.496.048,00</b>	<b>8.594.850.053,00</b>	<b>-0,20</b>

### B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.10.488.820.433,00 dan Rp. 6.843.351.173,00. Realisasi belanja barang TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 53.27% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain karena meningkatnya aktivitas kegiatan untuk mendukung penyelenggaraan tugas fungsi BBPPTP Ambon pada semester II yakni meningkatnya belanja perjalanan dinas, diikuti dengan belanja barang operasional, belanja barang non operasional, serta belanja barang untuk diserahkan kepada masyarakat / pemda sepanjang tahun 2016.

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.043.531.300,00	1.253.816.050,00	-16,77
Belanja Barang Non Operasional	1.676.951.700,00	1.032.451.500,00	62,42
Belanja Jasa	433.183.250,00	569.425.873,00	-23,93
Belanja Pemeliharaan	840.679.780,00	913.826.300,00	-8,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	5.417.858.903,00	3.076.715.450,00	76,09
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	1.102.692,000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>10.514.896.933,00</b>	<b>6.846.235.173,00</b>	<b>53,59</b>
Pengembalian Belanja Barang	<b>-26.076.500,00</b>	<b>-2.884,000,00</b>	<b>804,18</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>10.488.820.433,00</b>	<b>6.843.351.173,00</b>	<b>53,27</b>

## B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.2.778.376.400,00 dan Rp.642.596,000,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 332,37% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain meningkatnya pagu belanja modal, dimana dalam TA 2016 terdapat belanja modal gedung dan bangunan berupa renovasi gedung kantor, belanja peralatan dan mesin , belanja modal tanah serta perbaikan jaringan listrik.

Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	11,000,000,00	0,00	0,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,007.296.400,00	493.040,000,00	104,30
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.560.130,000,00	149.556,000,00	943,18
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	199.950,000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2.778.376.400,00</b>	<b>642.596,000,00</b>	<b>332,37</b>
Pengembalian Belanja Modal	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2.778.376.400,00</b>	<b>642.596,000,00</b>	<b>332,37</b>

### B.4.1 BELANJA MODAL TANAH

Realisasi Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp11,000,000,00 dan Rp.0,00. Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh

Perbandingan Belanja Modal Tanah  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	11,000,000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>11,000,000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>11,000,000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

#### B.4.2 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.1,007.296.400,00 dan Rp.493.040,000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 104,30% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh Hal ini disebabkan pada tahun 2016, sebagian besar belanja modal peralatan dan mesin dilaksanakan dengan proses lelang umum dan sedang dalam proses kontrak sehingga pencairan anggaran jatuh pada semester II. Sebaliknya pada tahun anggaran 2015 proses pengadaan dengan cara pengadaan langsung, tidak membutuhkan waktu panjang untuk proses pencairan dana sehingga pada semester I dapat segera terealisasi.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,007.296.400,00	493.040,000,00	104,30
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1,007.296.400,00</b>	<b>493.040,000,00</b>	<b>104,30</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1,007.296.400,00</b>	<b>493.040,000,00</b>	<b>104,30</b>

#### B.4.3 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.1.560.130,000,00 dan Rp.149.556,000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 943,18% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh karena pada tahun 2016 terdapat anggaran belanja modal gedung dan bangunan dibandingkan dengan tahun 2015.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.560.130,000,00	149.556,000,00	943,18
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.560.130,000,00</b>	<b>149.556,000,00</b>	<b>943,18</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.560.130,000,00</b>	<b>149.556,000,00</b>	<b>943,18</b>

#### B.4.4. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.199.950,000,00 dan Rp.0,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain adanya peningkatan layanan internal BBPPTP Ambon yakni perbaikan jaringan listrik dibandingkan dengan tahun anggaran 2015.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	199,950,000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>199,950,000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>199,950,000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

## C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.2 ASET TETAP

#### C.2.1 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp28,718,365,299,00 dan Rp27,724,946,970,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015</b>	<b>27,724,946,970,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	25,466,876,00
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	411,490,00
Penghapusan	313,327,00
<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	<b>27,751,138,663.94</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-22,371,404,525,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2016</b>	<b>5,379,734,138.94</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin adalah berupa:

- a. Peralatan Elektronik senilai Rp.162.400.000,00 terdiri dari
  - Pembelian Power Supply Microphone senilai Rp.17.500.000,00
  - Pembelian Microphone senilai Rp.1.615.000,00
  - Pembelian Rak Sepatu senilai Rp.1.235.000,00
  - Pembelian Mic Conference senilai Rp.19.800.000,00
  - Pembelian Kabel senilai Rp.2.100.000,00
  - Pembelian Mixer senilai Rp.1.300.000,00
  - Pembelian Kabel senilai Rp.1.200.000,00
  - Pembelian Microphone senilai Rp.2.930.000,00
  - Pembelian Kabel senilai Rp.1.711.000,00
  - Pembelian AC Split senilai Rp.6.750.000,00
  - Pembelian Televisi senilai Rp.3.820.000,00
  - Pembelian Microphone senilai Rp.26.650.000,00
  - Pembelian Lemari Es senilai Rp. 3.700.000,00
  - Pembelian Mesin Absensi senilai Rp.11.250.000,00
  - Pembelian LCD Projector/Infocus senilai Rp.8.169.750,00
  - Pembelian Kabel senilai Rp.835.000,00



- Pembelian Sarung Tangan Pelindung senilai Rp.535.000,00
- Pembelian Alat Pelindung Lainnya senilai Rp.3.850.000,00
- Pembelian Microphone senilai Rp.9.562.500,00
- Pembelian Keyboard (Peralatan Mainframe) senilai Rp.13.560.000,00
- Pembelian Manual Amprytation Set senilai Rp.835.000,00
- Pembelian Manual Amprytation Set senilai Rp.1.150.000,00
- Pembelian DVD Player senilai Rp.1.530.000,00
- Pembelian Microphone Table Stand senilai Rp.1.535.000,00
- Pembelian Mixer senilai Rp.5.853.750,00
- Pembelian Equalizer senilai Rp.4.683.000,00
- Pembelian Microphone senilai Rp.5.600.000,00
- Pembelian Microphone Table Stand senilai Rp.1.615.000,00
- Pembelian Microphone Table Stand senilai Rp.1.615.000,00
- Pembelian GPS senilai Rp. 15.000.000,00
- Pembelian Thermohyrometer (Alat Ukur Universal) senilai Rp. 7.880.000,00
- Pembelian Vacuum Pump senilai Rp. 1.050.000,00
- Pembelian Rol Meter senilai Rp. 39.755.000,00
- Pembelian Digital Analitical Balance senilai Rp. 6.000.000,00
- Pembelian Kamera Udara senilai Rp.s 24.000.000,00
- Pembelian Rak-rak Penyimpan senilai Rp. 64.535.000,00
- Pembelian Ultrasonic Cleaner (Alat Ukur Universal) senilai Rp. 61.000.000,-
- Pembelian Automatic Pipet Dispenser senilai Rp. 9.750.000,00
- Pembelian Automatic Pipet Dispenser senilai Rp. 13.535.000,00
- Pembelian Jangka senilai Rp. 7.800.000,00
- Pembelian Vortex Mixer senilai Rp. 7.500.000,00
- Pembelian Tabung Centrifugal senilai Rp. 3.750.000,000
- Pembelian Thermostat senilai Rp. 24.500.000,00
- Pembelian High Spieed Centrifuge senilai Rp. 41.325.000,00
- Pembelian Manual Pipe Cutter Oxy Aceetilence senilai Rp. 18.750.000
- Pembelian Alat Pembersih Lainnya senilai Rp. 88.500.000,00
- Pembelian Potential Gradient Meter senilai Rp. 124.000.000,00
- Pembelian Power Supply senilai Rp. 26.326.400,00
- Pembelian Refrigerator senilai Rp. 96.725.000,00
- Pembelian Microscope senilai Rp. 107.000.000,00
- Pembelian Equalizer senilai Rp. 4.83.000,00
- Pembelian UV Sterilizer senilai Rp. 45.325.000,00
- Pembelian Horisontal Dispstick Cryostat senilaiRp. 14.500.000,00

- b. Pembelian Muebulair      senilai Rp.56.390.000,00 terdiri dari :
- Meja Kerja Kayu            senilai Rp.27.944.000,00
  - Kursi Besi / Metal        senilai Rp.18.200.000,00
  - Rak Besi                    senilai Rp.5.746.000,00
  - Lemari Penyimpan        senilai Rp.4.500.000,00

## C.2.2 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp15.069,599,283,00 dan Rp13,509,469,283,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015</b>	<b>13,509,469,283,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Penyelesaian Pembangunan Langsung	775,105,00
Pengembangan Melalui KDP	281,766,00
<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	<b>13,510,526,154.55</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-2,558,439,554,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2016</b>	<b>10,952.086,600.55</b>

Mutasi transaksi penambahan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

- Perencanaan Renovasi Gedung Kantor senilai Rp.58.344.000,00
- Pembayaran 30 % Uang Muka Pembangunan Renovasi Gedung Kantor senilai Rp.395.670.000,00
- Pembayaran Tahap Ke II 15% Perencanaan Renovasi Gedung Kantor senilai 10.296.000,00
- Pembayaran Belanja Modal Perjalanan Gedung dan Bangunan a.n Ir. M. Yusuf Nurdin , ST dkk. Senilai Rp.3.600.000,00
- Pembayaran Langsung Pengadaan Penguat Ruangan perpustakaan senilai Rp. 60.000.000,00
- Pembayaran Asrama Permanen senilai Rp. 20.000.000,00
- Pembayaran Gedung dan Bangunan dalam Pengerjaan senilai Rp. 330.000,00
- Pembayaran Gedung dan Bangunan dalam Pengerjaan senilai Rp. 440.000,00
- Pembayaran Gedung dan Bangunan dalam Pengerjaan senilai Rp. 440.000,00

- Pembayaran Gedung dan Bangunan dalam Pengerjaan senilai Rp. 100.000,00
- Pembayaran Gedung dan Bangunan dalam Pengerjaan senilai Rp. 550.000,00
- Pembayaran Gedung dan Bangunan dalam Pengerjaan senilai Rp. 100.000,00
- Pembayaran Gedung dan Bangunan dalam Pengerjaan senilai Rp. 330.000,00
- Pembayaran Gedung dan Bangunan dalam Pengerjaan senilai Rp. 100.000,00
- Pembayaran Gedung dan Bangunan dalam Pengerjaan senilai Rp. 8.500.000,00
- Pembayaran Gedung dan Bangunan dalam Pengerjaan senilai Rp. 660.000,00
- Pembayaran Gedung dan Bangunan dalam Pengerjaan senilai Rp. 660.000,00
- Pembayaran Gedung dan Bangunan dalam Pengerjaan senilai Rp. 660.000,00
- Pembayaran Gedung dan Bangunan dalam Pengerjaan senilai Rp. 660.000,00
- Pembayaran Gedung dan Bangunan dalam Pengerjaan senilai Rp. 8.000.000,00
- Pembayaran Gedung dan Bangunan dalam Pengerjaan senilai Rp. 15.840.000,00
- Pembayaran Gedung dan Bangunan dalam Pengerjaan senilai Rp. 480.760.000,00
- Pembayaran Gedung dan Bangunan dalam Pengerjaan senilai Rp. 461.615.000,00
- Pembayaran Gedung dan Bangunan dalam Pengerjaan senilai Rp. 990.000,00
- Pembayaran Gedung dan Bangunan dalam Pengerjaan senilai Rp. 395.670.000,00
- Pembayaran Gedung dan Bangunan dalam Pengerjaan senilai Rp. 440.000,00
- Pembayaran Gedung dan Bangunan dalam Pengerjaan senilai Rp. 660.000,00
- Pembayaran Gedung dan Bangunan dalam Pengerjaan senilai Rp. 440.000,00
- Pembayaran Gedung dan Bangunan dalam Pengerjaan senilai Rp. 330.000,00

### C.2.3 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.292.016.800,00 dan Rp.92.066.800,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015</b>	<b>92.066.800,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	234.020,00
<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	<b>92.300.820.74</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-13.119.870,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2016</b>	<b>79.180.950.74</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

Mutasi transaksi penambahan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa :

- Jaringan Listrik Lainnya senilai Rp. 199.950.000,00

### C.2.4 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp11,000,000,00 dan Rp.0,00. Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015</b>	<b>0,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	692.078,00
<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	<b>692.078.49</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	0,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2016</b>	<b>692.078.49</b>

Mutasi transaksi penambahan dan Aset Tetap Lainnya adalah berupa :

- Aset Tetap Lainnya Dalam Renovasi senilai Rp. 8.441.460.000
- Aset Tetap Lainnya Dalam Renovasi senilai Rp. 2.558.540.000

### C.2.5 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.-24.942.963.949,00 dan Rp.-22.559.352.277,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	28.718.365.299,00	-22.371.404.525,00	6.346.960.774,00
2.	Gedung dan Bangunan	15.069.599.283,00	-2.558.439.554,00	12.511.159.729,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	292.016.800,00	-13.119.870,00	278.896.930,00
4.	Aset Tetap Lainnya	11.000.000,00	0,00	11.000.000,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>44.090.981.382,00</b>	<b>-24.942.963.949,00</b>	<b>19.148.017.433,00</b>

### C.3 ASET LAINNYA

#### C.3.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.36.362.100,00 dan Rp.36.362.100,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon serta dalam proses penghapusan dari BMN.

#### C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.-36.362.100,00 dan Rp.-36.362.100,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2016, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	36.362.100.00	-36.362.100.00	0,00
	<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>36.362.100.00</b>	<b>-36.362.100,00</b>	<b>0,00</b>

### C.5 EKUITAS

#### C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.19.148.017.433,00 dan Rp.18.767.130.776,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.46.522.940,00 dan Rp.43.578.900,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

#### Perbandingan PNBPN Lainnya per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	2.106.702,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	500,000,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	27.207.600,00	3.500,000,00	677,36
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	8.324.000,00	2.963.000,00	180,93
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan /Pemeriksaan	8.384.638,00	28.455.900,00	-70,54
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	0,00	8.660,000,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>46.522.940,00</b>	<b>43.578.900,00</b>	<b>6,76</b>

- Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah adalah merupakan denda alat laboratorium proteksi CV. Maha Karya Putra sebesar Rp. 471.002,00
- Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah adalah merupakan denda renovasi gedung dan bangunan CV. Astabayu sebesar Rp. 1.635.700,00
- Pendapatan Jasa Lainnya sebesar 500.000 adalah merupakan sewa asrama.
- Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara / Lembaga sebesar 27.207.600,00 terdiri dari :
  - ✚ Kaji Terap PHT Kelapa dan Demipot sebesar Rp. 1.124.000,00
  - ✚ Pengujian Aflatoksin 9 Sampel sebesar Rp. 8.100.000,-
  - ✚ Pengujian Analisis Pengembangan Pertanian Sebesar Rp. 540.000,00
  - ✚ Jamur Beauveria 1 testube sebesar Rp. 270.000,00
  - ✚ Pemesanan APH sebesar Rp. 10.500.000,00
  - ✚ Sertifikasi Kecambah Benih Pala sebesar Rp. 153.700,00
  - ✚ Pengujian APH sebesar Rp. 1.080.000,00

- ✚ Sertifikasi Kecambah Benih Pala sebesar Rp. 1.804.500,00
  - ✚ Sertifikasi Kecambah Benih Pala sebanyak 600 kecambah sebesar Rp. 60.000,00
  - ✚ Sertifikasi Kecambah Benih Pala sebanyak 354 kecambah sebesar Rp. 3.540.000,00
  - ✚ Sertifikasi Kecambah Benih Pala sebanyak 3.540 kecambah sebesar Rp. 35.400,00
- Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan sebesar Rp 8.324.000 terdiri dari :
    - ✚ Kecambah Benih /Pala Bbit Perkebunan sebesar Rp. 981.000,00
    - ✚ Sertifikasi Kecambah Pala sebanyak 14.040 Kecambah sebesar Rp. 1.404.000,00
    - ✚ Jamur Beauveria bassiana 1 kantong sebesar Rp. 165.000,00
    - ✚ Pembelian 2 bh Testube sampel pengujian trichodherma dan beauveria sebesar Rp. 250.000,00
    - ✚ Jamur Beauveria bassiana 1 kantong sebesar Rp. 105.000,00
    - ✚ Hasil Sertifikasi Tebu sebesar Rp. 44.000,-
    - ✚ Perbanyak Jamur APH sebesar Rp. 3.125.000,00
  - Pendapatan Sensor / Karantina, Pengawasan / Pemeriksaan sebesar Rp. 8.384.638,- terdiri dari :
    - ✚ Sertifikasi kecambah Cengkeh sebesar Rp. 2.250.938,00
    - ✚ Sertifikasi Tebu sebesar Rp. 136.000,00
    - ✚ Sertifikasi kecambah pala sebesar Rp. 2.012.500,00
    - ✚ Sertifikasi kecambah pala sebesar Rp. 1.015.200,00
    - ✚ Sertifikasi kecambah benih pala sebesar Rp. 1.420.000,00
    - ✚ Pengujian Benih Cengkeh sebesar Rp. 50.000,00
    - ✚ Sertifikasi Kecambah Benih Pala sebanyak 15 ribu kecambah sebesar Rp. 1.500.000

## D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.8.577.496.048,00 dan Rp.8.577.496.048,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.



Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	6.135.591.680,00	5.902.773.140,00	3,94
Beban Pembulatan Gaji PNS	80.987,00	124.610,00	-35,01
Beban Tunj. Anak PNS	102.704.822,00	116.078.402,00	-11,52
Beban Tunj. Beras PNS	301.960.300,00	344.190.740,00	-12,27
Beban Tunj. Fungsional PNS	384.140.000,00	341.390.000,00	12,52
Beban Tunj. PPh PNS	63.620.709,00	135.275.473,00	-52,97
Beban Tunj. Struktural PNS	60.125.000,00	60.125.000,00	0,00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	402.473.550,00	417.922.688,00	-3,70
Beban Tunjangan Umum PNS	175.695.000,00	201.290.000,00	-12,72
Beban Uang Lembur	91.572.000,00	49.724.000,00	84,16
Beban Uang Makan PNS	859.532.000,00	1.025.956.000,00	-16,22
<b>Jumlah</b>	<b>8,577.496.048,00</b>	<b>8,594.850.053,00</b>	<b>-0,20</b>

### D.3 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3,131.009.750,00 dan Rp2,857,492,564,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Bahan	879.652.500,00	709.185.500,00	24,04
Beban Barang Non Operasional Lainnya	692.899.200,00	280.936,000,00	146,64
Beban Barang Operasional Lainnya	217.200,000,00	284.150,000,00	-23,56
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	101.743.500,00	101.760,000,00	-0,02
Beban Honor Output Kegiatan	89.040,000,00	42.330,000,00	110,35
Beban Jasa Lainnya	13.500,000,00	25,000,000,00	-46,00
Beban Jasa Profesi	20.700,000,00	27.200,000,00	-23,90
Beban Keperluan Perkantoran	582.292,000,00	733.135.350,00	-20,58
Beban Langganan Air	15.569.240,00	9.415.650,00	65,36
Beban Langganan Listrik	318.215.410,00	384.018.750,00	-17,14
Beban Langganan Telepon	35.198.600,00	54.757.247,00	-35,72
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	119.999.300,00	116.704,000,00	2,82
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	15,000,000,00	18.066.700,00	-16,97
Beban Sewa	30,000,000,00	70.838.367,00	-57,65
<b>Jumlah</b>	<b>3.131.009.750,00</b>	<b>2.857.492.564,00</b>	<b>9,57</b>

Belanja bahan, belanja barang non operasional, beban honor output kegiatan, beban langganan air mengalami peningkatan dibandingkan dengan semester II tahun 2015 karena meningkatnya aktivitas yang mendukung pelaksanaan tugas fungsi balai, disamping itu pagu anggaran lebih tinggi dari tahun sebelumnya. dilain pihak beban penambahan daya tahan tubuh semester II mengalami peningkatan karena pagu anggaran tahun 2016 lebih besar dari tahun 2015

beban pengirim surat dinas pos pusat semester II tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan dengan semester II tahun 2015., sedangkan beban langganan telepon/fax menurun karena komunikasi lebih banyak via email, beban sewa mengalami penurunan karena pagu anggaran yang tersedia di tahun 2016 lebih kecil dibandingkan tahun 2015.

#### D.4 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.840.679.780,00 dan Rp.913.826.300,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	187.256.380,00	238,400,000,00	-21.45
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	90,000,000,00	140,686,500,00	-36.03
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	563.423.400,00	534,739,800,00	5.36
<b>Jumlah</b>	<b>840.679.780,00</b>	<b>913,826,300,00</b>	<b>-8,00</b>

Belanja pemeliharaan peralatan dan mesin mengalami peningkatan dibandingkan dengan semester II tahun 2015 karena meningkatnya aktivitas penggunaan peralatan dan mesin yang mendukung pelaksanaan tugas fungsi balai, disamping itu pagu anggaran lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

#### D.5 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.5.414.438.903,00 dan Rp.3.073.831.450,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	5,299,778,903,00	2,476,811,450,00	113.98
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	76,160,000,00	3,520,000,00	2.063.64
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	1,500,000,00	412,500,000,00	-99.64
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	37,000,000,00	181,000,000,00	-79.56
<b>Jumlah</b>	<b>5,414,438,903,00</b>	<b>3.073,831,450,00</b>	<b>76.15</b>

Pagu perjalanan biasa, dan perjalanan dinas dalam kota tahun 2016 meningkat dibandingkan dengan tahun 2015 karena adanya penambahan kegiatan pengembangan 6 desa organik berbasis komoditi perkebunan di kabupaten Maluku Tengah.

**D.6 BEBAN BARANG UNTUK DISERAHKAN KEPADA MASYARAKAT**

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.1.102.692.000,00 dan Rp.0,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Barang Fisik Lainnya Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	527.312.000,00	0,00	0,00
Beban Barang Lainnya Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat/Pemda	426.642.000,00	0,00	0,00
Beban Peralatan Dan Mesin Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	148.738.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.102.692.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

#### D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2,407,581,504,00 dan Rp2,468.078,632,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	289,118.070,00	268,937,287,00	7.50
Beban Penyusutan Jaringan	7.397.198.00	2.398.448.00	208,42
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2.111.066.236,00	2,196.742.897.00	-3,90
<b>Jumlah</b>	<b>2.407.581.504.00</b>	<b>2.468.078.632.00</b>	<b>-2,45</b>

#### D.8 BEBAN PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.0,00 dan Rp.0,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Jangka Panjang - Tunjangan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

#### D.9 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita Oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara	46.701.250,00	13.855.660,00	237,06
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0,00	4.150.000,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	8.281.123,00	56.260,00	14,619.38
<b>Jumlah</b>	<b>54.982.373,00</b>	<b>18.061.920,00</b>	<b>204,41</b>

## E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.18.767.130.776,00 dan Rp.18.767.130.776,00.

### E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp.-21.372.392.672.00 dan Rp-17.846.438.179.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

### E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.10.091.761,00 dan Rp.22.412.836,00.

#### E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.10.091.761.00 dan Rp-1.270.484,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2016.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	8.659.492,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	161.785,00
Peralatan dan Mesin	1.270.484,00
<b>Jumlah</b>	<b>10.091.761,00</b>

#### E.4.2 KOREKSI NILAI PERSEDIAAN

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.0,00 dan Rp.23.683.320,00.

#### E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.21.743.187.568,00 dan Rp.15.994.905.586,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2016.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	21.844.692.881,00
Diterima dari Entitas Lain	101.505.313,00
<b>Jumlah</b>	<b>21.743.187.568,00</b>

#### E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2016 saldo DDEL adalah sebesar Rp.101.505.313,00 sedangkan DKEL sebesar Rp.21.844.692.881,00.

#### E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp.0,00 yang terdiri dari :

#### E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.19.148.017.433,00 dan Rp.18.767.130.776,00.



## F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

#### F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

- Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 158/KPTS/KP.230/3/2016 tanggal 03 Maret 2016 tentang pemberhentian, pemindahan dan pengangkatan dalam jabatan administrator (Eselon III) dan pengawas eselon IV di lingkungan Direktorat Jenderal Perkebunan, maka sesuai SK tersebut terjadi pergantian pejabat penandatanganan surat perintah membayar dari

Semula : Abdullah Assagaf, SP, M.Si (Kepala Subag Tata Usaha)

Menjadi : Djunia Sary Ipa, SP (Kepala Subag Tata Usaha)

Serah terima tugas terhitung mulai tanggal 14 Maret 2016.

- Terdapat Saldo di rekening bendahara penerima per tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp. 244.930 yang merupakan Saldo Awal pembukaan rekening.

